# PENGINTEGRASIAN KEUNGGULAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPS MODEL INKUIRI DI KELAS VII C SMPN 1 MARABAHAN

**Oleh:**

**Zainun Martha**

**Guru SMP Negeri 1 Marabahan**

***ABSTRACT***

*Low student motivation. The study aims to describe the students' motivation at gradeVII C SMPN 1 Marabahan, on the subject of human life and the environment understanding and the understanding of human social life through the integration of local advantages by model of inquiry.The research method used in the study of the class action is a method of qualitative analysis, which emphasizes on efforts to depictions of things that are associated with increased motivation through the integration of local excellence in the inquiry model of an integrated social studies. The qualitative analysis of the researchers focused on extracting data according to the material so that it can be seen the problem and its solution on the activity of reflection. The research process began in September through December 2011, the number of samples of students are 36 in grade VII C. The results showed that: (1) Motivation to learn at grade VII C SMPN 1 Marabahan in integrated social studies through the integration of local advantages be increased, (2) Motivation to learn at grade VII C SMPN 1 Marabahan for use in the inquiry learning model of the integrated social studies shows increased (3) Implementation of the Model inquiry can enhance students' motivation at grade VIIC SMPN 1 Marabahan. Researchers recommend that teachers should be social studies using the inquiry model and integrating local adventages to a suitable material.*

*Keywords: motivation, integration of local advantages, model inquiry, Social studies*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati serangkaian kegiatan pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal, salah satunya didukung oleh faktor guru.Walaupun media, kurikulum dan sarana lainnya ada, akan tetapi tanpa didukung oleh guru yang professional maka hasil yang didapat belum maksimal. Guru yang professional adalah guru yang memiliki wawasan pengetahuan, sosial, kepribadian, keterampilan dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswanya.

Menurut hasil penelitian McClelland (Suprijono, 2009) menyatakan bahwa motivasi mempunyai kontribusi sampai 64 % terhadap prestasi belajar. Dari pendapat tersebut maka motivasi dapat ditingkatkan melalui lingkungan dengan pengintegrasian keunggulan lokal. Konsep pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi dan ekologi contohnya bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam pendidikan IPS pemanfaatan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dikembangkan dengan berpijak pada pemikiran bahwa suatu lokalitas adalah kekuatan social. Parcay dan Hass ( Porda,2009) bahwa terdapat tiga levels kekuatan sosial yaitu *national and international levels, community local, and culture of the education setting.* Sementara Sunnal dan Haas (1993) mengatakan bahwa memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan pemahaman dan keterampilan tentang lingkungannya, mempersiapkan siswa untuk dapat aktif dan tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya.

Peran lingkungan siswa sebagai sumber pembelajaran yang efektif digambarkan oleh Martorella, Beal dan Bolick ( Porda,2009) bahwa lingkungan dan komunitas di sekitar siswa dapat menjadi laboratorium yang berisi data sosial. Selanjutnya Adiwikarta (2009) menyatakan Pendidikan IPS juga sarat akan nilai dan makna, Pendidikan IPS berperan dalam pewarisan nilai dari satu generasi berikutnya melalui transformasi budaya atau pendidikan. Pendidikan IPS dalam pengembangannya dituntut untuk memperhatikan latar belakang budaya siswa karena pendidikan selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat dimana mereka berada. Pembelajaran harus sejalan dengan pengetahuan siswa sehari-hari sehingga menjadi bermakna. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan Salah satu mata pelajaran di SMP, menurut Soemantri (2001) menyatakan bahwa pendidikan IPS digambarkan sebagai program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanities yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sementara Banks (1977) menyatakan bahwa: *The social studies curriculum described is designed to help students resolve personal and social problems throught rational social action.*

Motivasi dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran inkuiri Seperti yang telah diteliti oleh Haury (Wasino,1993), salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari metode inkuiri adalah munculnya sikap keilmiahan siswa, misalnya sikap objektif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis. Sesuai dengan teori curiosity Berlyne, rasa ingin tahu yang

dimiliki siswa akan memberikan motivasi bagi siswa tersebut untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dihadapinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi, kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah mencapai tujuannya, yaitu pemahaman konsep-konsep dan hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan sikap keilmiahan yang terbentuk sebagai akibat dari penerapan model inkuiri. Sementara Beyer (1971:10) mengatakan: "*Inquiry is a quest for meaning that requires one to perform certain intellectual operation in order to make experience…"* (Inkuiri adalah pencarian arti yang memerlukan operasi intelektual untuk membuat pengalaman). Inkuiri merupakan suatu proses dalam mengembangkan kompetensi keterampilan siswa baik secara fisik, mental dan sosial. Ditegaskan pula oleh Jarolimek (1977:71) bahwa: "*The knowledge and skill pupils learn are the products of learning and the way they go about gaining thar knowledge and those skill the process df learning."* (Pengetahuan dan keterampilan siswa merupakan produk belajar, cara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan merupakan proses belajar).

Dasar penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal sejak terjadinya reformasi di Indonesia telah dikeluarkan aturan-aturan yang terkait dengan desentralisasi, aturan-aturan tersebut adalah : 1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang: Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. 2. PP Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan Provinsi sebagai daerah otonomi dalam bidang pendidikan. 3. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV Pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah Kabupaten / Kota mengelola pendidikan dasar dan menengah,serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal. 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 14 Ayat 1 bahwa kurikulum untuk SMP/MTS/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dapat memasukkan pendidikan berbasis keungulan lokal. Peraturan yang mendukung keunggulan lokal lainnya, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan nasional yang berkaitan dengan dimasukkannya muatan lokal dalam Standar Isi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas berbagai daerah yang beragam kondisi geografis, sumber daya alam, dan masyarakatnya (sumber daya manusianya) dengan latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda-beda.

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah : Motivasi siswa rendah karena siswa kurang tertarik dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut maka pembelajaran perlu

mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa. Apabila masalah rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS ini tidak dikaji, maka akibat yang terjadi adalah banyaknya siswa yang kurang bersemangat, kurang bergairah dalam belajar sehingga keberhasilan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Demikian pula apabila materi pembelajaran tidak mengintegrasikan keunggulan lokal ke dalam pembelajaran maka siswa tidak akan pernah tahu tentang potensi keunggulan lokal yang dimiliki daerah tempat tinggalnya. Pembelajaran tidak bermakna bagi kehidupan siswa yang hanya mampu menglhapafalkan nama tempat dan tahun saja. Sebaliknya apabila masalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS ini dikaji, maka siswa menjadi bersemangat, bergairah dan keberhasilan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan tercapai.

Potensi keunggulan lokal dalam menunjang proses pembelajaran kecakapan hidup dan kewirausahaan pada sekolah menengah pertama di Kalimantan Selatan, Dwi Atmono, (2008) menjelaskan bahwa Kabupaten Barito kuala mengedepankan gerbang agropolitan yang menekankan pada bidang pertanian, perkebunan dan peternakan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan kontekstual yaitu melalui proses *relating* (belajar dengan konteks kehidupan nyata), *experiencing* (belajar ditekankan pada penggalian, penemuan, penciptaan), *applying* (belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan di dalam konteks pemanfaatannya), *cooperating* (belajar melalui konteks komunikasi inter personal), *transfering* (belajar melalui pemanfaatan pengetahuan di dalam situasi atau konteks baru). Hal tersebut memerlukan kemampuan pengetahuan yang luas, merencanakan dan merumuskan tujuan, mempresentasikan dengan jelas, menggunakan metode dan media sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan permasalahan adalah: Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengintegrasian keunggulan lokal pada pembelajaran IPS, Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model inkuiri dan apakah pelaksanaan model inkuiri akan meningkatkan motivasi belajar kelas VII C di SMPN 1 Marabahan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan secara kompleks dan utuh, melakukan analisis, mencatat beberapa informasi secara detail yang didasarkan pada alat pengumpulan data yang meliputi tes awal,dan tes akhir pada setiap siklus, format penilaian melalui observasi kerja kelompok, Angket motivasi belajar siswa

melalui pengintegrasian keunggulan lokal dan model inkuiri dengan teknik wawancara, Observasi, kuisioner dan Dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Siswa

Berdasarkan data administrasi tahun ajaran 2011/2012, SMPN 1 Marabahan memiliki siswa sebanyak 292 orang terdiri dari 169 perempuan dan 123 laki-laki.

**Tabel 1**
**Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan kelas paralel**.

| Kls | A | | | B | | | C | | | D | | | Total | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | P | Jlh | L | P | Jlh | L | P | Jlh | L | P | Jlh | L | P | Jlh |
| VII | 10 | 18 | 28 | 13 | 21 | 34 | 18 | 19 | 37 | - | - | - | 41 | 58 | 99 |
| VIII | 16 | 16 | 32 | 16 | 16 | 32 | 14 | 19 | 33 | - | - | - | 46 | 51 | 97 |
| IX | 10 | 15 | 25 | 9 | 15 | 24 | 9 | 15 | 24 | 8 | 15 | 23 | 36 | 60 | 96 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | 123 | 169 | 292 |

*Sumber*: *SMPN 1 Marabahan*

### 2. Karakteristik Guru

Jumlah guru yang bertugas di SMPN 1 Marabahan sebanyak 27 orang terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 23 orang guru perempuan. Guru PNS sebanyak 26 dan guru tidak tetap ada 1 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan , lulusan sarjana sebanyak 24 orang, sarjana muda/D3 sebanyak 3 orang. Guru IPS terpadu di SMPN 1 Marabahan ada 5 orang yaitu 1orang dengan latar belakang pendidikan sejarah, 3 orang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan 1 orang berlatar belakang geografi. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran terpadu seperti sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi.

**Tabel 2**
**Guru Menurut Latar Pendidikan dan Mata Pelajaran**

| No. | Nama | Jabatan | Pend. | Pengajar |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Nurhidayah, S.Pd | Kepala Sekolah | S1 | I P A |
| 2 | Ahmad Syaukani, S.Pd | Wakasek/Guru Pembina | S1 | B. Inggris |
| 3 | Rusida Artati, A.M.Pd | Guru Pembina | D3 | B. Indonesia |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Hj.RusnaRusyidah,S.Ag | Guru Pembina | S1 | Pend. Agama |
| 5 | Hj. Hidayati, S.Pd.Ing | Guru Pembina | S1 | B.Inggris & SBTA |
| 6 | Hj. Muhsinah, S.Pd | Guru Pembina | S1 | Matematika |
| 7 | Rusmiati, S.Pd | Guru Pembina | S1 | PKn &B. Indo. |
| 8 | Hj. Nordinah, BA | Guru Pembina | D3 | Pend.AgamaIslam |
| 9 | Drs. Abidin Noor | Guru Pembina | S1 | B. Indonesia |
| 10 | Sri Hidayati, S.Pd | Guru Pembina | S1 | I P A |
| 11 | Yuliani, S.Pd | Guru Pembina | S1 | PKn &Seni Bud |
| 12 | Zainun Martha, S.Pd | Guru Pembina | S1 | IPS |
| 13 | Dra. Erlina Indahyana | Guru Dws Tk.I | S1 | B P |
| 14 | Rusdatina, S.Pd | Guru Dws Tk.I | S1 | Matematika |
| 15 | Sri Tanjung, S.Pd | Guru Dws Tk.I | S1 | Matematika |
| 16 | Hadijah, A.M.Pd | Guru Dws Tk.I | D3 | I P S |
| 17 | Sri Mahrina, S.Pd | Guru Dws Tk.I | S1 | I P S |
| 18 | Tarmiji, S.Pd | Guru Dws Tk.I | S1 | Bimb. Konseling |
| 19 | Misrafidawati. S.Pd | Guru Dewasa | S1 | B. Indonesia |
| 20 | Murniati, S.Pd | Guru Dewasa | S1 | B. Indonesia |
| 21 | Lilis Suryani, SE | Guru Madya | S1 | I P S |
| 22 | Hj.NidaUlHasanah,S.Pd | Guru Madya | S1 | B. Inggris |
| 23 | Fathul Hikmah, S.Pd | Guru Madya | S1 | Penjaskes |
| 24 | Nursiam, S.Ag | Guru Madya | S1 | I P A |
| 25 | Ailin Erlita, S.IP | Guru Madya | S1 | I P A |
| 26 | Bambang Gunardi, S.Pd | Guru Madya | S1 | I P S |
| 27 | Rida, S.Pd | Guru Honda | S1 | B. Indonesia |

*Sumber : SMP Negeri 1 Marabahan.*

**3. Karakteristik Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Marabahan Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Sekolah ini dibangun pada tahun 1975 mendapat nilai B untuk akreditasi pada tahun 2009, klasifikasi mandiri, katagori sekolah biasa. Luas lahan sesuai sertifikat adalah

1.702 $m^2$, yang digunakan untuk bangunan 1.402 $m^2$, halaman 300 $m^2$. Batas-batas sekolah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kantor sebelah selatan berbatasan dengan perumahan sebelah barat dengan kantor sebelah timur dengan lapangan 5 Desember.

Berdasarkan ketiga poin di atas, hasil penelitian motivasi belajar melalui pengintegrasian Keunggulan lokal pada siklus II menunjukan peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu dari 36% ke siklus II 83%, ada peningkatan sebesar 47% dan melampaui KKM sebesar 65%. Data pada pra siklus, yang diambil melalui angket motivasi dan hasil wawancara menunjukan bahwa banyak siswa belum mengetahui tentang pengintegrasian materi keunggulan lokal ke dalam pembelajaran IPS, sehingga motivasi siswa termasuk kategori rendah. Kendala yang terjadi selama pelaksanaan siklus I adalah masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pengintegrasian keunggulan lokal ke dalam materi pembelajaran IPS secara khusus ke umum (induktif-deduktif). Hal ini terjadi karena belum banyak buku-buku yang berorientasi kepada keunggulan lokal khususnya Marabahan.

Dalam mengatasi hal tersebut maka pembelajaran dilakukan dengan mengkopy buku sumber untuk dipelajari dan didiskusikan oleh kelompok.sehingga mereka termotivasi untuk mengetahui sumber daya manusia dan alam yang berasal dari lingkungan sekitar. Hal ini.Sesuai dengan pendapat Sardiman (2003:75) bahwa motivasi berperan sebagai penumbuh gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar, dengan memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Siklus II kondisi pemotivasian ditingkatkan lagi, sesuai keinginan hasil wawancara sesudah siklus I yang mana siswa tidak ingin terikat didalam kelas tetapi ke luar kelas. Mereka mencari data diluar jam pelajaran sekolah. Siswa juga melakukan kerjasama dan koordinasi dalam kelompok sehingga bisa lebih aktif, dan dapat mempresentasikan hasil temuan melalui multi media.

Melalui Pengintegrasian keunggulan lokal,siswa lebih mudah memahami pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan kerjasama dengan orang lain. Siswa juga dapat menggunakan semua sumber yang berasal dari lingkungan seperti observasi, wawancara dengan nara sumber dan dokumentasi melalui foto kegiatan. Hal ini penting dalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dan guru hanya sebagai fasilitator.

**Tabel 3**
**Hasil Analisis Peningkatan Motivasi Belajar**

**Melalui Pengintegrasian Keunggulan Lokal**

| No. | Kriteria | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| 1 | 4,50-5,00 | Sangat Baik | 0 | 0% | 13 | 36% | 30 | 83% |
| 2 | 3,50-4,49 | Baik | 0 | 0% | 22 | 61% | 6 | 17% |
| 3 | 2,50-3,49 | Cukup Baik | 16 | 44% | 1 | 3% | 0 | 0% |
| 4 | 1,50-2,49 | Kurang Baik | 20 | 56% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 5 | 1,00-1,49 | Tidak Baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 36 | 100% | 36 | 100% | 36 | 100% |

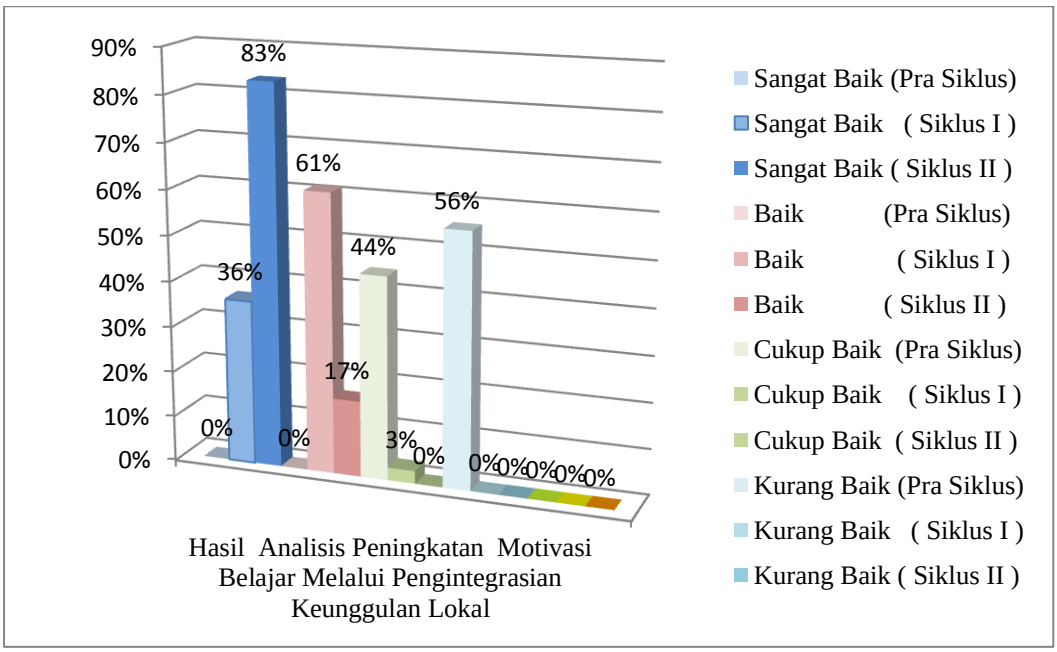


**Gambar 1**
**Diagram Hasil Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**
**Melalui Pengintegrasian Keunggulan Lokal**

Hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan model inkuiri siklus II menunjukan peningkatan dibandingkan siklus I yaitu dari 42% ke 92%, ada peningkatan sebesar 50% dan melampaui KKM sebesar 65%. Data pada pra siklus yang diambil melalui angket motivasi dan hasil wawancara menunjukan banyak siswa yang belum mengetahui model inkuiri dalam pembelajaran IPS, sehingga motivasi termasuk kategori cukup. Memasuki siklus I pengkondisian motivasi mulai diterapkan sesuai keinginan siswa sehingga pembelajaran dilakukan melalui permainan pohon inkuiri. Siswa diberi pengertian tentang model inkuiri melalui lima tahapan: mengidentifikasi masalah, menjelasan masalah, mengumpulkan data atau bukti- bukti, mengevaluasi masalah dan menyusun kesimpulan. .Kendala selama pelaksanaan pembelajaran diatasi pada pertemuan kedua siklus I yaitu menjelaskan kembali model inkuiri, diskusi terbimbing, menyimpulkan permasalahan secara bersama-sama. dan pendalaman materi melalui peta konsep.

**Tabel 4**
**Hasil Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Model inkuiri**

| No. | Kreteria | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| 1 | 4,50-5,00 | Sangat Baik | 1 | 3% | 15 | 42% | 33 | 92% |
| 2 | 3,50-4,49 | Baik | 31 | 86% | 20 | 55% | 3 | 8% |
| 3 | 2,50-3,49 | Cukup Baik | 4 | 11% | 1 | 3% | 0 | 0% |
| 4 | 1,50-2,49 | Kurang Baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 5 | 1,00-1,49 | Tidak Baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 36 | 100% | 36 | 100% | 36 | 100% |
| | | | | | | | | |

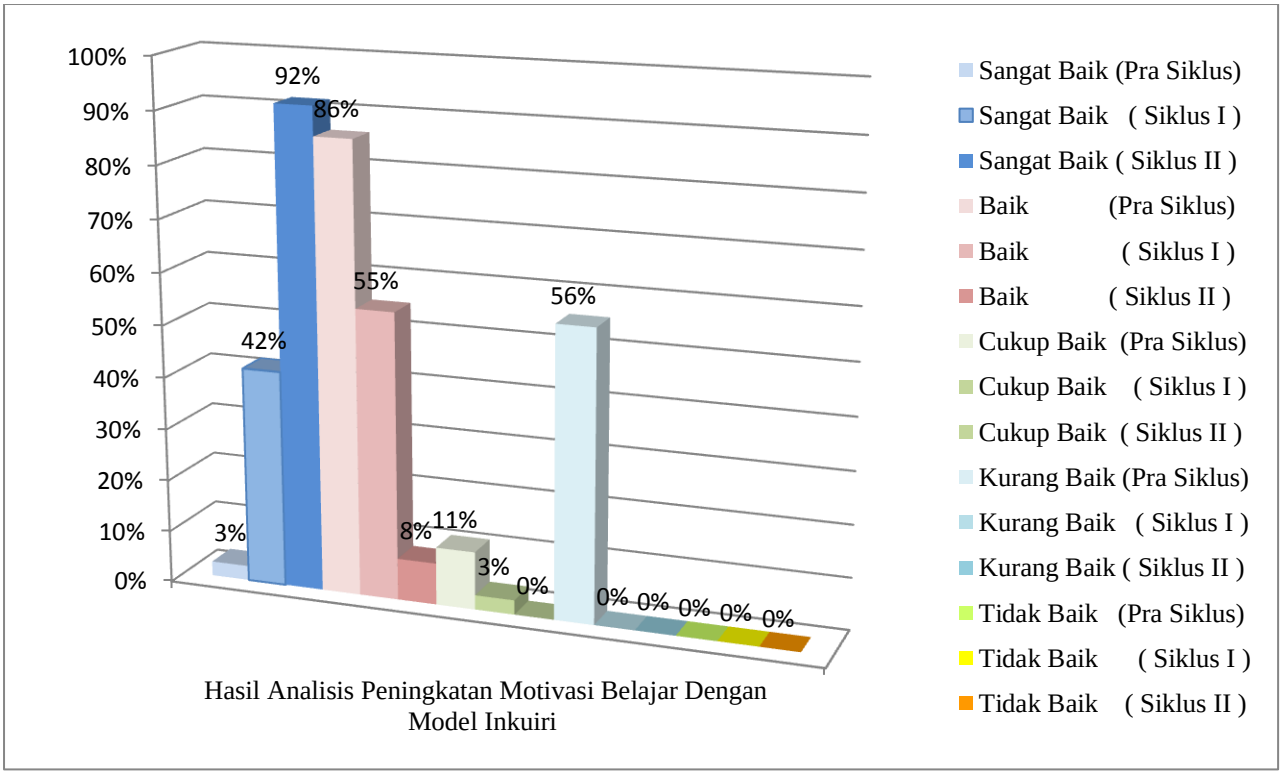


Hasil Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Model Inkuiri

**Gambar 2**
**Diagram Hasil Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Model Inkuiri**

Model inkuiri dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena siswa cenderung suka belajar dalam kelompok dari pada belajar secara individu. Selain itu kelebihan model inkuiri dalam proses belajarnya dapat mengingat materi lebih lama karena sumber dicari sendiri dan berasal dari lingkungan.siswa. Proses belajar ditunjang pula dengan tes penilaian siklus I dan II untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar pada siklus I menunjukan persentasi dari 77.78% ke 94,44%, ada peningkatan sebesar sebesar 16.66% sementara pada siklus ke II menunjukan persentasi dari 63,88% ke 91,67%, ada peningkatan sebesar 27,79 %. Perbandingan siklus I dan II yaitu 94.44% berbanding 91,67%. Melampaui kkm sebesar 65%. Hal ini disebabkan materi pada siklus II tentang memahami lingkungan kehidupan manusia lebih luas meliputi pertanian, perikanan, perkebunan dan perdagangan-perindustrian Marabahan dibandingkan pada siklus I tentang memahami kehidupan sosial manusia. Tentang perjuangan Datuk H. Abdussamad, Panglima Wangkang, H. Ilyas Bakul dan Tabib Gaboen. Kendala tersebut dapat diatasi dengan program pembelajaran secara bertahap dengan memulai materi yang sederhana ke yang lebih kompleks dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

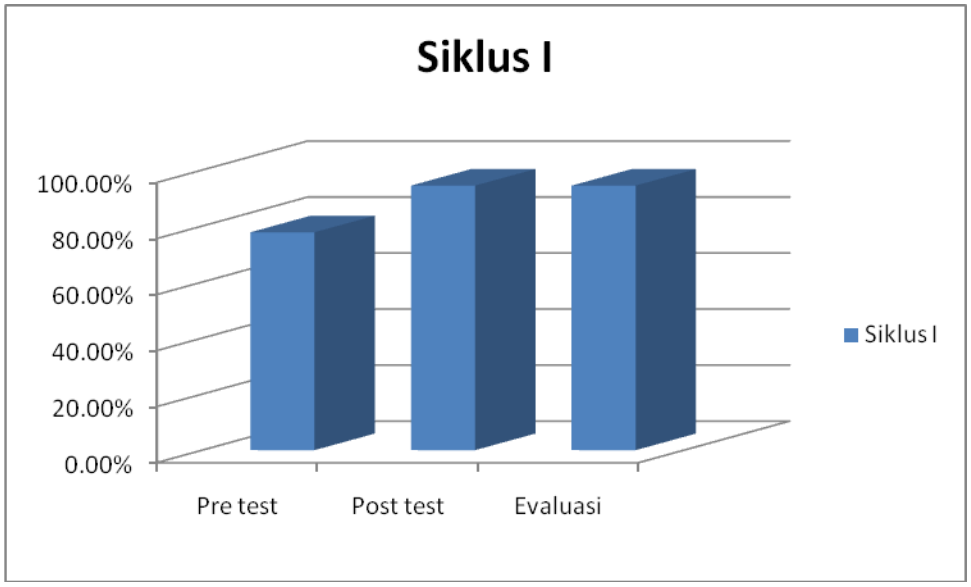


**Gambar 3**
**Diagram Hasil Belajar Siklus I**

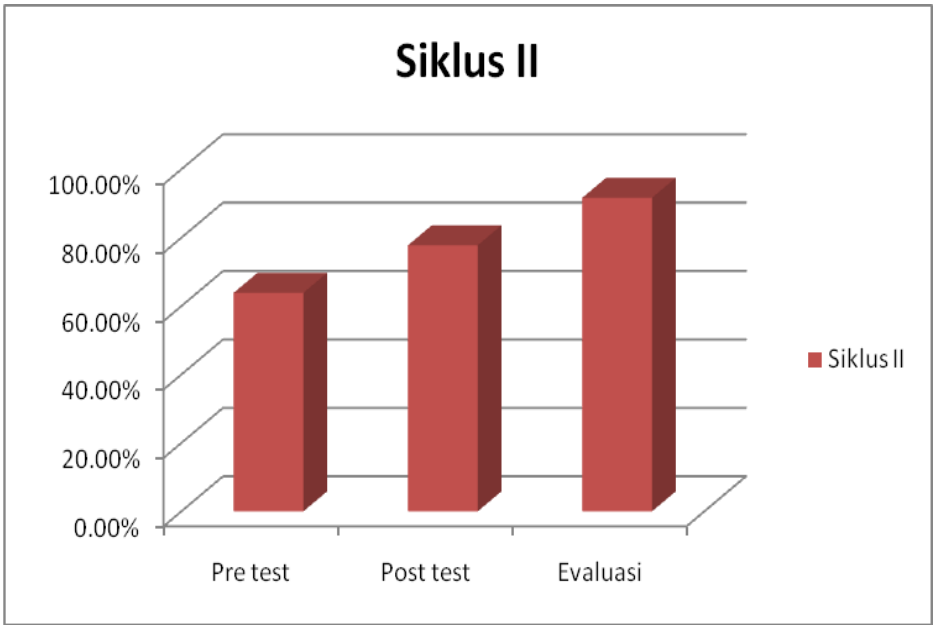


**Gambar 4**
**Diagram Hasil Belajar Siklus II**

## SIMPULAN

Adapun meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengintegrasian keunggulan lokal ke dalam pembelajaran IPS kelas VII C SMPN 1 Marabahan pada standar kompetensi memahami kehidupan sosial manusia pada siklus I yang diwakili oleh keunggulan lokal sumber daya manusia yaitu Panglima Wangkang, Datu H. Abdussamad, Habib Gaboen dan H. Ilyas Bakul yang merupakan tokoh kharismatik masyarakat Marabahan dan orang yang terdekat bagi siswa, dapat menumbuhkan dorongan rasa nasionalisme, persatuan, rasa hormat, ketekunan, tanggung jawab pada diri, keluarga dan masyarakat serta adanya kerjasama dalam kelompok dalam memecahkan masalah.. Demikian pula pada standar kompetensi siklus II tentang memahami lingkungan kehidupan manusia yang bersumber pada sumber daya alam, yang diwakili oleh bidang pertanian, perkebunan jeruk, perikanan dan perindustrian-perdagangan merupakan lingkungan terdekat bagi siswa. Dalam diri siswa tumbuh semangat wira usaha, kedisiplinan, tanggung jawab dalam melestarikan dan perhatian terhadap lingkungan maka motivasi belajar siswa dapat meningkat sebesar 83%. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan model inkuiri,pada pembelajaran IPS kelas VII C di SMPN 1 Marabahan melalui tahapan mengidentifikasikan masalah, menjelaskan masalah, mengumpulkan bukti-bukti, mengevaluasi masalah dan menyimpulkan masalah dapat mendorong keingintahuan siswa untuk lebih mempelajari masalah, sikap obyektif, tumbuhnya sikap kritis dan mempengaruhi sikap keilmiah siswa karena konsep-konsep dalam teori dapat mudah dipahami, sehingga kegiatan pembelajaran lebih mudah mencapai tujuan. Motivasi belajar dengan model inkuiri dapat meningkat. Sebesar 92%.

## DAFTAR RUJUKAN


Azis, Abdul Wahab, 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS* Bandung: Alfabeta.

Dahlan. 1984. *Model-Model Mengajar*, Bandung: CV Diponegoro .

Depdiknas, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimyati dan Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Atmono,2008. *Potensi Keunggulan Lokal Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup Dan Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kalimantan Selatan* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Lampung: FKIP Lampung.

Hamalik, O. ,1995. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Mandar maju.

Hasan, Said, H., 1996 *Pendidikan Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Herry Porda N.P. 2006. Disertasi *Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui pendekatan inkuiri*: tidak diterbitkan.

_____.. 2010. *Gagasan Pengembangan Pembelajaran IPS Masa Kini* Orasi ilmiah,

Penerimaan siswa baru Pascasarjana UNLAM, Banjarbaru: tidak diterbitkan.
Hopkins, D.,1985., *A Teachers Guide to Clasroom Research,* Philadelphia: Open University Press.
Iif Khoiru Ahmadi dkk,2012.*Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dalam KTSP*, Jakarta:Prestasi Pustaka.
Jarolimek, john,1982 *Social Studies in Elementary Education,* New York: Macmillan Publishing , Co., Inc.
John M. Echols dan Hasan Syadily,1996. *Kamus Inggris-Indonesia,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Kerlinger, Fred,N.1972. *Foundation of Behavioral Reseach,* Hold, Rinehart.
Maskuni dkk, 2006, *Sejarah Perjuangan Rakyat Barito Kuala,* Marabahan: Pemerintah Kabupaten Barito Kuala.
Najimudin, 2004. *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran P-IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir*, Tesis, Bandung: tidak diterbitkan.
Nasution, S.1988. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
Nazir, Moh.,1988. *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia.
Pengadaan peta Dasar dan Peta Land Use kota Marabahan, 2009. Marabahan : Pemerintah Kabupaten Barito Kuala.
Peraturan mentri Pendidikan nasional tentang standar isi nomor 22 tahun 2006.
Roestiyah, 1991. *Strategi belajar mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta.
Sardiman, 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sofyan Sauri, 2010. *Strategi Pembelajaran IPS dengan pendekatan Komprehensif*, Jakarta: tidak Diterbitkan.
Somantri M.N.,2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* IPS Bandung: Rosda.
Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
Sunal, C.S dan Haas M,1993. *Social Studies and the Elementari Middle School Student Fort Worth* : Horcourt Brace Jovanovich College Publisher.
Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem,* Yogyakarta: pustaka pelajar.
Wiraatmaja, Rochiati, 2009. *Metode penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Rosda Karya.